

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Edi Priyanto

SD Negeri Batuagung 02, Balapulang, Tegal, Indonesia

Diterima : 15 Desember 2020

Disetujui : 4 Januari 2021

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik melalui supervise akademik di SD Negeri Batuagung 02 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru kelas IA, IB, IVA, dan IVB berjumlah 4 guru. Teknik pengumpulan data dengan lembar pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Batuagung 02 Kecamatan Balapulang kabupaten Tegal. Dampak peningkatan kinerja guru yang dihasilkan menyangkut aspek pelaksanaan pembelajaran. Dari aspek pembelajaran setelah diberi tindakan kepala sekolah melalui supervisi akademik secara kualitatif pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 0,60 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,69. Hasil belajar siswa kelas IA pada siklus I meningkat 4,53 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,38 dibanding siklus I. Hasil belajar siswa kelas IB pada siklus I meningkat 4,13 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 4,68 dibanding siklus I. Hasil belajar siswa kelas IV A pada siklus I meningkat 1,94 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,92. Hasil belajar siswa kelas IV B pada siklus I meningkat 4,53 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,38 dibanding siklus I.

Kata kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran Tematik, Supervisi Akademik

Abstract

This study aims to improve teacher performance in implementing thematic learning through academic supervision at SD Negeri Batuagung 02, Balapulang District, Tegal Regency. The research approach used was School Action Research (SAR). The research subjects were 4 teachers in class IA, IB, IVA, and IVB. Data collection techniques with observation and interview sheets. The data analysis technique used comparative descriptive analysis. The results of school action research can be concluded that academic supervision can improve teacher performance in implementing learning at SD Negeri Batuagung 02, Balapulang District, Tegal Regency. The resulting impact of increasing teacher performance concerns aspects of the implementation of learning. From the learning aspect, after being given action by the principal through qualitative academic supervision, the implementation of learning increased from the initial conditions to the first cycle of 0.60 and from the first cycle to the second cycle of 0.69. The learning outcomes of class IA students in cycle I increased by 4.53 compared to the initial condition, in cycle II increased by 5.38 compared to cycle I. The learning outcomes of class IB students in cycle I increased by 4.13 compared to the initial condition, in cycle II increased by 4.68 Compared to cycle I. The learning outcomes of class IV A students in the first cycle increased 1.94 compared to the initial conditions, in the second cycle increased 5.92. The learning outcomes of class IV B students in cycle I

increased by 4.53 compared to the initial conditions, in cycle II increased by 5.38 compared to cycle I.

Keywords: Teacher Performance, Thematic Learning, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kinerja guru dikatakan memiliki kriteria yang baik bila guru tersebut dapat melaksanakan kewajibannya sebagai guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan kewajiban guru antara lain.

1. Merencanakan Pembelajaran Tematik, melaksanakan proses Pembelajaran Tematik serta menilai dan mengevaluasi hasil Pembelajaran Tematik,
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademi dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Penilaian kinerja merupakan alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan guru. Seperti yang disampaikan Saiful Asyari (2020:149) mengatakan bahwa penilaian kinerja adalah sistem formal yang digunakan secara periodik dan hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan, pemberian *reward*, perencanaan, pemberian kompensasi dan motivasi. Penilaian kinerja dapat dianggap sebagai alat untuk memverifikasi bahwa guru memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja guru dapat pula menjadi cara untuk membantu para guru Sekolah Dasar mengelola kinerja mereka.

Sementara itu ada anggapan masih adanya guru-guru yang belum melaksanakan tugas sesuai tuntutan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi, bahkan ada guru yang tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Mereka cenderung melakukan tugas rutin menyampaikan materi, tanpa memperdulikan tugas lain yang menjadi tanggung jawabnya, antara lain pembimbingan dan pengembangan

kemampuan siswa. Hal ini kemungkinan belum efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang, sehingga guru cenderung kurang berprestasi akhirnya hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka diperlukan supervisi untuk memperbaiki kondisi tersebut sehingga guru mampu berprestasi mengejar ketertinggalan dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Prestasi akademis siswa SD Negeri Batuagung 02 belum maksimal disebabkan oleh beberapa factor yaitu: 1) Belum maksimalnya kemampuan guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik; 2) Pendekatan Pembelajaran Tematik bagi kelas I dan IV yang sudah menggunakan kurikulum 2013 belum maksimal; 3) Penggunaan alat peraga belum maksimal sehingga siswa cenderung bersifat pasif; 4) Pemilihan metode Pembelajaran Tematik yang kurang tepat; 5) Penggunaan Buku Siswa belum maksimal sebagai sumber materi Pembelajaran Tematik bahkan cenderung menggunakan LKS sebagai sumber belajar.

Faktor lain yang menyebabkan prestasi akademis kurang maksimal yaitu kurangnya motivasi siswa untuk meraih nilai akademis yang tinggi, hal itu disebabkan oleh situasi dan kondisi pendidikan dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan sebagian besar wali siswa rendah dalam ikut serta meningkatkan hasil belajar dan masa bodoh terhadap hasil prestasi akademis yang diraih.

Supervisi merupakan unsur manajemen yang dapat diberlakukan bagi para guru di lingkungan Dinas Pendidikan. Guru sebagai unsur pegawai yang bekerja di lingkungan Dinas Pendidikan merupakan obyek atau sasaran supervise dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diembannya. Pemberian supervisi sangat bermanfaat untuk

meningkatkan kinerja guru dan kualitas sumber daya manusia. Implementasi penilaian kinerja guru pada kegiatan supervisi pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menilai pembelajaran, sedangkan pada evaluasi kinerja guru difokuskan pada kompetensi pedagogik, profesional guru, kepribadian, dan sosial (Abdullah, Rahmawati, & Damhuri, 2020).

Untuk memecahkan masalah pendidikan salah satunya adalah dengan memberikan motivasi terkait pentingnya supervisi pendidikan bagi pendidik (Nanda, 2019). Adanya supervisi, maka atasan dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan guru dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dapat dilakukan bimbingan atau mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut, sehingga proses belajar mengajar di sekolah tidak terganggu. Tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan (Putri & Afriansyah, 2019:8). Sedangkan menurut Depdiknas (2000:131) untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas Pembelajaran Tematik melalui pengajaran yang baik.

Mutu pendidikan bergantung pada keadaan guru yang menjadi factor penentu keberhasilan pembelajaran Tematik disamping alat, fasilitas, sarana, dan kemampuan siswa. Guru mempunyai posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga setiap usaha peningkatan mutu perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kinerja guru sendiri memiliki pengertian dan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dan perbuatan yang ditampilkan guru pada saat melaksanakan pembelajaran

(Amanda, Salam, & Saggaf, 2017). Senada dengan yang disampaikan Nasution (2016) bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya yang berupa merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melaksanakan hubungan antar pribadi.

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Untuk meningkatkan kemajuan pendidikan pada instansi pendidikan diperlukan mutu pendidikan yang unggul diantaranya dengan efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah mulai dari kepemimpinan situasional, program kemitraan, program sekolah, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, serta output sekolah (Fadila et al., 2020). Sedangkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinatul Nur Karimah, Devi Wahyu Ertanti, 2020) yaitu (1) meningkatkan SDM semua anggotanya melalui kegiatan workshop, seminar, dan lain-lain; (2) melakukan supervise sebanyak tiga kali dalam satu semester dengan mengunjungi kelas ketika pembelajaran berlangsung, (3) rapat koordinasi setiap satu bulan sekali, (4) mengevaluasi KBM terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (5) membina kedisiplinan guru dengan cara memberi contoh yang baik, memberikan reward, dan menegur apabila melakukan kesalahan. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat tergantung kepada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara komponen pada system Pembelajaran Tematik ada komponen yang paling

esensial dan menentukan kualitas Pembelajaran Tematik, yaitu guru.

Kinerja guru harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa pada proses Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik sendiri lebih menandakan adanya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman secara langsung guna memperoleh pengetahuan yang dipelajari (Syarifuddin, 2017). Sedangkan dalam kurikulum Pendidikan Dasar 9 tahun "Mengelola Pembelajaran Tematik meliputi: penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program semester, satuan pelajaran/persiapan mengajar dan rencana pengajaran" dikutip oleh (Moh. Uzer Usman, 2006: 50). Berdasarkan uraian ini dapat dijelaskan bahwa kinerja guru dapat dibuktikan dengan melakukan penilaian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses Pembelajaran Tematik. Ketiga tugas besar ini saling berhubungan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Upaya peningkatan kinerja guru dalam Pembelajaran Tematik dapat dilakukan melalui supervisi akademik. Seperti yang disampaikan Purbasari, (2015: 51) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses Pembelajaran Tematik demi pencapaian tujuan (Amanda, Salam, & Saggaf, 2017). Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam proses Pembelajaran Tematik melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang peningkatan kinerja guru pada pembelajaran tematik melalui supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik maka diharapkan dapat mengetahui kondisi yang terjadi dan mengetahui kelemahan atau kesulitan-kesulitannya sehingga dapat dicari jalan pemecahannya serta antisipasi terhadap kesalahan dalam mengajar. Supervisi akademik dalam Pembelajaran Tematik bukan berarti sekedar pekerjaan menginspeksi atau mencari kesalahan guru, karena inspeksi seperti itu bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki prestasi guru.

Supervisi Pembelajaran Tematik yang baik adalah supervisi yang bersifat demokratis, yaitu merupakan supervise kooperatif. Masalah penting yang perlu mendapat perhatian supervisi akademik dalam Pembelajaran Tematik ialah menemukan cara-cara bekerja secara kooperatif dan efektif. Tanggung jawab tidak dipegang oleh supervisor, melainkan dibagi-bagi sesuai keahliannya masing-masing. Supervisi akademik dalam Pembelajaran Tematik yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru, karena dari supervisi akademik dalam Pembelajaran Tematik dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk kemajuan sekolah.

Melalui supervisi akademik diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran kepala sekolah dalam memajukan sekolah, dalam hal ini kualitas kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat menyampaikan ide-idenya untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik sesuai dengan RPP. Kualitas mengajar yang didukung oleh peningkatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja guru yang diharapkan dari pada

sebelum kepala sekolah melakukan supervisi akademik

METODOLOGI PENELITIAN

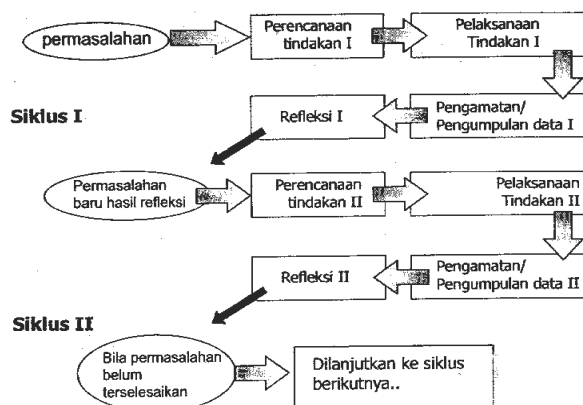
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Tempat penelitian tindakan sekolah adalah SD Negeri Batuagung 02 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah guru yang melaksanakan Pembelajaran Tematik kelas IA, IB, IVA, dan IVB, di SD Negeri Batuagung 02 pada semester I Kecamatan Balapulang yang berjumlah 4 orang guru. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa: a) manajemen kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru, b) jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh informan, dan c) proses kegiatan pembinaan secara efektif yang dilakukan kepala sekolah untuk upaya peningkatan kinerja guru yang berkualitas. Data sekunder berupa Dokumen yang berupa arsip-arsip rencana supervisi akademik yang dilakukan, foto kegiatan supervisi akademik serta daftar hadir oleh kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian yaitu: observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Validitas data yang digunakan antara lain dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dengan Teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Indikator keberhasilan pada penilaian kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik berdasarkan Lembar Penilaian Kinerja Guru (LPKG) meliputi kriteria: Sangat kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat baik (5). Dikatakan tuntas apabila kinerja guru melaksanakan Pembelajaran Tematik mendapat predikat baik (4) atau sangat baik (5).

Prosedur penelitian tindakan sekolah terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *acting*; (3) Pengamatan atau *observing*; dan (4) Refleksi atau *reflecting* (Daryanto, 2017).

Langkah-langkah tindakan sekolah tersebut di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (Suhardjono, 2009: 121)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengingat kondisi guru di sekolah SD Negeri Batuagung 02 khususnya dalam proses Pembelajaran Tematik, penanaman konsep belum

maksimal. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang belum tuntas sesuai yang diharapkan dalam kurikulum. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa di sekolah masih rendah. Dari hasil observasi data awal hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi Data Awal Nilai Hasil Belajar SD Negeri Batuagung 02

No.	Nilai (N)	Kelas IA		Kelas IB		Kelas IV A		Kelas IV B	
		Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F
1	40	1	40	1	40	1	40	2	80
2	45	1	45	3	135	2	90	3	135
3	50	2	100	1	50	4	200	5	250
4	55	2	110	1	110	6	330	7	385
5	60	1	60	1	60	7	420	9	540
6	65	13	845	12	780	9	585	10	650
7	70	1	70	2	140	7	490	8	560
8	75	2	150	1	75	6	450	5	375
9	80	0	0	1	80	4	320	3	240
10	85	0	0	0	0	2	170	1	85
11	90	0	0	0	0	1	90	0	0
12	95	0	0	0	0	0	0	0	0
13	100	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		26	1420	26	1470	49	3185	45	3155
Rata-rata			54,61		56,53		65,00		64,23
Ketuntasan		1 siswa (69,81%)		32 siswa (69,57%)		36 siswa (75,05%)		36 siswa (69,81%)	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat kondisi awal sebelum diberi tindakan. Nilai Tema 1 yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas diketahui siswa kelas I nilai paling rendah 40 dan paling tinggi 85. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 36 siswa (69,81%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas IV nilai paling rendah 40 dan paling tinggi 90. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 32 siswa (69,57%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas IV nilai paling rendah

40 dan paling tinggi 90. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 36 siswa (75,05%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM).

Melihat hasil belajar Tema 1 siswa yang masih rendah, maka selaku kepala sekolah berusaha melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 1 sebelum dilaksanakan supervisi akademik diperoleh hasil kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 2. Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 Sebelum Dilaksanakan Supervisi Akademik (Kondisi Awal)

No	Aspek yang Dinilai	Rata2	Ket.
PELAKSANAKAN PENGAJARAN (LPKG)			
A	Memulai Pelajaran	3,17	Cukup
B	Mengelola Kegiatan Pembelajaran Tematik	3,20	Cukup
C	Pengorganisasian Waktu, Siswa, Fasilitas Belajar	3,22	Cukup
D	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Tematik	3,33	Cukup
E	Mengakhiri Pelajaran	3,33	Cukup
Rata-rata		3,20	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 indikator penilaian kinerja guru yaitu melaksanakan Pembelajaran Tematik pada kondisi awal, belum sesuai dengan kaidah pada aspek penilaian. Pencapaian nilai pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 1 oleh 3 kelas rata-rata mendapat nilai 3,20 termasuk dalam kategori Cukup.

Kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 yang masih

rendah, maka selaku kepala sekolah melakukan inovasi Pembelajaran Tematik dengan melakukan supervisi akademik terkait pengelolaan kelas oleh guru. Pengelolaan aktivitas belajar siswa perlu adanya inovasi-inovasi dengan menerapkan variasi pada model pembelajaran yang dilakukan, kelas dijadikan sebagai struktur belajar yang menerapkan kebaikan, guru mampu menciptakan atmosfer belajar di dalam

kelas (Rian Nurizka dan Abdul Rahim, 2019). Melalui pelaksanaan tindakan sekolah tersebut agar tujuan hasil belajar Tema 1 siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada bagian ini, melakukan perencanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Tema 1 melalui Supervisi Akademik.

1. Menetapkan materi Pembelajaran Tematik untuk mata pelajaran Tema 1.
2. Menyusun rencana Pembelajaran Tematik.
3. Menyusun instrument penelitian: (a) keseriusan siswa dalam KBM; (b) aktivitas siswa dalam KBM; (c) ketrampilan guru dalam menyusun rencana Pembelajaran Tematik; (d) ketrampilan guru dalam menyajikan

Pembelajaran Tematik; (e) ketrampilan guru dalam membimbing siswa; (f) kemampuan menyusun butir soal; dan (g) menyusun lembar refleksi.

4. Supervisi pelaksanaan Pembelajaran Tematik.
5. Menentukan jadwal refleksi

Guru melaksanakan kegiatan proses Pembelajaran Tematik berdasarkan hasil supervisi guru, lalu diadakan pembahasan bersama dimaksudkan agar guru benar-benar dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses Pembelajaran Tematik. Selanjutnya dilakukan tes uji coba untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil tes uji coba setelah diadakan tindakan pertama diketahui ada kenaikan nilai rata-rata jika dibandingkan dengan hasil tes uji coba sebelum dilakukan tindakan, sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Harian Semester I SD Negeri Batuagung 02 Pada Siklus I

No.	Nilai (N)	Kelas IA		Kelas IB		Kelas IVA		Kelas IVB	
		Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F
1	40	0	0	0	0	0	0	0	0
2	45	2	90	2	90	1	45	2	90
3	50	3	150	3	150	4	200	3	150
4	55	6	330	5	275	6	330	5	275
5	60	7	420	6	360	7	420	6	360
6	65	10	650	7	455	8	520	7	455
7	70	9	630	8	560	8	560	8	560
8	75	7	525	6	450	6	450	6	450
9	80	5	400	4	320	4	320	4	320
10	85	3	255	3	255	3	255	3	255
11	90	1	90	2	180	2	180	2	180
12	95	0	0	0	0	0	0	0	0
13	100	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		53	3540	46	3095	49	3280	46	3095
Rata-rata			66.79		67.28		67.28		67.28
Ketuntasan		42 siswa (79,26%)		36 siswa (73,91%)		38 siswa (77,55%)		36 siswa (73,91%)	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kondisi siklus I setelah diberi tindakan. Nilai Tema 1 yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas diketahui siswa kelas IV nilai paling rendah 45 dan paling tinggi 90. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 42 siswa (79,26%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas V nilai paling rendah 45 dan paling tinggi 90.

Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 36 siswa (73,91%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas VI nilai paling rendah 45 dan paling tinggi 90. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 38 siswa (77,55%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM).

Untuk mengungkap kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 di SD Negeri Batuagung

02 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.
Tabel 4. Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Rata2	Ket.
PELAKSANAKAN PENGAJARAN (LPKG)			
A	Memulai Pelajaran	3,67	Cukup
B	Mengelola Kegiatan Pembelajaran Tematik	3,67	Cukup
C	Pengorganisasian Waktu, Siswa, Fasilitas Belajar	3,78	Cukup
D	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Tematik	4,00	Baik
E	Mengakhiri Pelajaran	4,33	Baik
Rata-rata		3,80	Cukup

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 5 indikator penilaian kinerja guru yaitu melaksanakan Pembelajaran Tematik pada siklus I, belum sesuai dengan kaidah pada aspek penilaian walaupun telah mengalami peningkatan dibanding pada kondisi awal. Pencapaian nilai pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 1 oleh 3 kelas rata-rata mendapat mendapat nilai 3,90 termasuk dalam kategori Cukup.

Pada hasil pengamatan selama kegiatan siklus I, kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 1 melalui supervisi akademik adanya keberhasilan-keberhasilan antara lain :

- a. Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal Tema 1 dan nilai rata-rata mengalami naik yang signifikan.
- b. Adanya suasana kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga ada patmenambah gairah peserta didik dalam belajar.
- c. Adanya komunikasi yang positif sehingga mempermudah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Sedangkan kelemahan-kelemahan pada siklus I antara lain :

- a. Ada guru yang belum menguasai materi sehingga kurang efektif dalam Pembelajaran Tematik.
- b. Ada siswa yang tidak memperhatikan.
- c. Ada beberapa siswa yang hanya bermain dalam kegiatan belajar sehingga tidak maksud yang diajarkan.

Berdasarkan hasil belajar Tema 1 siswa yang belum tuntas secara klasikal, maka selaku kepala sekolah berusaha melakukan evaluasi terhadap kinerja guru

dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 dengan mempelajari kelemahan-kelemahan guru pada tindakan siklus I, yaitu melaksanakan perbaikan supervisi akademik pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan langkah-langkah:

- a. Menetapkan materi Pembelajaran Tematik untuk mata pelajaran Tema 1.
- b. Menyusun rencana Pembelajaran Tematik dan penguasaan.
- c. Menyusun instrument penelitian : lembar pengamatan kemampuan siswa menerima materi, keseriusan siswa dalam KBM, aktivitas siswa dalam KBM, ketrampilan guru dalam menyusun rencana Pembelajaran Tematik, ketrampilan guru dalam menyajikan Pembelajaran Tematik, ketrampilan guru dalam membimbing siswa, kemampuan menyusun butir soal, dan menyusun lembar refleksi.
- d. Supervisi pelaksanaan Pembelajaran Tematik.
- e. Menentukan jadwal refleksi.

Guru lebih aktif memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih percaya diri dalam proses Pembelajaran Tematik maupun dalam menyelesaikan soal. Agar lebih aktif maka anak disuruh mengerjakan soal sendiri sehingga konsep akan lebih tertanam pada diri siswa.

Berdasarkan hasil supervisi guru, lalu diadakan pembahasan bersama. Dimaksudkan agar guru benar-benar dapat memahami konsep Pembelajaran Tematik Tema 1. Selanjutnya dilakukan tes uji coba

untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses Pembelajaran Tematik Tema 1 melalui supervisi akademik.

Peserta didik dibentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok terdiri dari 4 s.d. 5 orang. Setiap kelompok mendapat tugas mengerjakan soal dalam kelompoknya. Guru mengontrol kegiatan agar semua siswa mengerjakan dengan aktif di

kelompok masing-masing. Selanjutnya diadakan koreksi atas jawaban peserta didik dan pembahasan soal-soal tersebut secara klasikal.

Berdasarkan hasil tes tindakan pada siklus II diketahui ada kenaikan nilai rata-rata jika dibandingkan dengan hasil tes uji coba pada siklus I. Nilai belajar Tema 1 sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Tema 1 SD Negeri Batuagung 02 pada Siklus II

No.	Nilai (N)	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F	Jumlah (F)	N.F
1	40	0	0	0	0	0	0
2	45	0	0	0	0	0	0
3	50	1	50	1	50	0	0
4	55	2	110	1	55	2	110
5	60	7	420	6	360	7	420
6	65	8	520	8	520	9	585
7	70	10	700	9	630	8	560
8	75	9	675	8	600	6	450
9	80	7	560	6	480	7	560
10	85	5	425	4	340	5	425
11	90	3	270	2	180	3	270
12	95	1	95	1	95	2	190
13	100	0	0	0	0	0	0
Jumlah		53	3825	46	3310	49	3570
Rata-rata			72.17		71.96		72.86
Ketuntasan		50 siswa (94,34%)		44 siswa (95,65%)		47 siswa (95,92%)	

Dari Tabel 5 dapat dilihat kondisi siklus II setelah diberi tindakan dengan berbagai kebaikan. Nilai Tema 1 yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas diketahui siswa kelas IV nilai paling rendah 50 dan paling tinggi 95. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 50 siswa (94,34%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas V nilai paling rendah 50 dan paling tinggi 95. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 44

siswa (95,65%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM). Siswa kelas VI nilai paling rendah 55 dan paling tinggi 95. Siswa yang telah menuntaskan belajar Tema 1 terdapat 47 siswa (95,92%) karena mendapat nilai 60 atau lebih (sesuai KKM).

Untuk mengungkap kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 di SD Negeri Batuagung 02 semester I tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 6. Kinerja Guru Kelas Melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 Melalui Supervisi Akademik pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Rata2	Ket.
PELAKSANAKAN PENGAJARAN (LPKG)			
A	Memulai Pelajaran	4,33	Baik
B	Mengelola Kegiatan Pembelajaran Tematik	4,33	Baik
C	Pengorganisasian Waktu, Siswa, Fasilitas Belajar	4,33	Baik
D	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Tematik	5,00	Sangat Baik
E	Mengakhiri Pelajaran	5,00	Sangat Baik
Rata-rata		4,49	Baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 5 indikator penilaian kinerja guru yaitu melaksanakan Pembelajaran Tematik pada siklus I, belum sesuai dengan kaidah pada aspek penilaian walaupun telah mengalami peningkatan dibanding pada kondisi awal. Pencapaian nilai pelaksanaan Pembelajaran Tematik oleh 3 guru Tema 1 rata-rata mendapat nilai 4,49 termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 pada semester I di SD Negeri Batuagung 02 pada siklus I telah menunjukkan peningkatan yang berarti dibanding sebelum diberi tindakan melalui supervisi akademik, tetapi secara klasikal belum menunjukkan ketuntasan dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik, karena dari 3 guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik dalam kategori Cukup.

Kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 pada siklus I yang belum tuntas dapat diketahui dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru belum memahami betul dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam merumuskan pelajaran, mengelola kegiatan Pembelajaran Tematik, pengorganisasian waktu, siswa, fasilitas belajar, melaksanakan penilaian Pembelajaran Tematik, dan mengakhiri pelajaran. Dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik guru belum berpedoman pada bahan pengajaran, kurang tepat bahan sesuai dengan karakteristik siswa, dan dalam menggunakan bahan pengajaran belum sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa. Padahal untuk mencapai keberhasilan diperlukan kolaborasi berupa dukungan dari guru, siswa, dan sekolah (Komikesari, 2016).

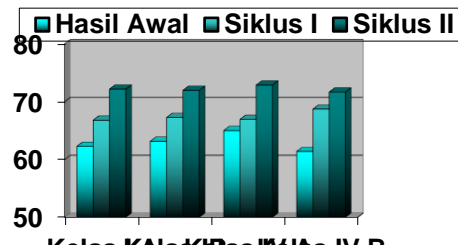
Hasil lain yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik belum tepat dalam menentukan macam pengaturan ruangan

kelas sesuai dengan tujuan instruksional, alokasi penggunaan waktu belajar mengajar ada yang belum sesuai, dan dalam menentukan cara pengorganisasian siswa belum seluruhnya terlibat secara efektif dalam KBM. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik penggunaan alat dan metode pengajaran, guru belum optimal pengembangan alat pengajaran, media pengajaran, model dan menentukan sumber pengajaran. Dalam penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, guru dalam menentukan bentuk dan prosedur penilaian belum jelas, demikian juga dalam penilaian hasil belajar. Padahal pembelajaran tematik merupakan system pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif baik secara individu maupun kelompok dalam menggali keilmuan, menemukan konsep, dan prinsip-prinsip keilmuan yang bermakna, menyeluruh, dan autentik (Rusman, 2012)

Pelaksanaan tindakan siklus II, melalui supervisi akademik yang diberikan secara berulang-ulang dengan memahami kelemahan guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan guru sudah dapat memahami betul dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, menentukan metode, melaksanakan langkah-langkah mengajar, dan cara-cara memotivasi siswa. Dalam pelaksanaan pengorganisasian bahan pengajaran seluruh guru berpedoman pada bahan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa. Guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas sudah tepat dalam menentukan macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional, alokasi penggunaan waktu belajar mengajar sudah sesuai, dan dalam menentukan cara pengorganisasian siswa sudah terlibat secara efektif dalam KBM. Dalam penggunaan alat dan metode pengajaran, guru sudah optimal pengembangan alat pengajaran, media pengajaran, dan menentukan sumber

pengajaran. Dalam penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, guru dalam menentukan bentuk dan prosedur penilaian sudah jelas, demikian juga dalam membuat alat penilaian hasil belajar.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar Tema 1 pada semester I siswa SD Negeri Batuagung 02 disajikan perbandingan pencapaian hasil belajar antara kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Setiap Siklus.

Berdasarkan tabel grafik di atas tampak bahwa dari kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II hasil belajar Tema 1 meningkat secara signifikan. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas IV pada siklus I meningkat 4,53 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,38 dibanding siklus I. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas V pada siklus I meningkat 4,13 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 4,68 dibanding siklus I. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas VI pada siklus I meningkat

1,94 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,92 dibanding siklus I.

Berdasarkan analisis data, kinerja guru melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 melalui supervisi akademik mengalami peningkatan yang signifikan, untuk lebih memperjelas berikut ini disajikan perbandingan pencapaian kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik antara kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Penilaian Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1

No	Aspek yang Dinilai	Awal	Siklus I	Siklus II
MELAKSANAKAN PENGAJARAN				
A	Memulai Pelajaran	3,17	3,67	4,33
B	Mengelola Kegiatan Pembelajaran Tematik	3,20	3,67	4,33
C	Pengorganisasian Waktu, Siswa, Fasilitas Belajar	3,22	3,78	4,33
D	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Tematik	3,33	4,00	5,00
E	Mengakhiri Pelajaran	3,33	4,33	5,00
Rata-rata		3,20	3,80	4,49

Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa dari pra siklus, siklus I ke siklus II kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Secara kualitatif pelaksanaan Pembelajaran Tematik terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 0,60 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,69.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Tema 1 semester I di SD Negeri Batuagung 02

tahun pelajaran 2017/2018. Dampak peningkatan kinerja guru yang dihasilkan menyangkut aspek pelaksanaan pengajaran. Dari aspek pengajaran setelah diberi tindakan kepala sekolah melalui supervisi akademik secara kualitatif pelaksanaan Pembelajaran Tematik terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 0,60 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,69. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas IV pada siklus I meningkat 4,53 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,38 dibanding siklus I. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas V pada siklus I

meningkat 4,13 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 4,68 dibanding siklus I. Hasil belajar Tema 1 siswa kelas VI pada siklus I meningkat 1,94 dibanding kondisi awal, pada siklus II meningkat 5,92 dibanding siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y., Rahmawati, & Damhuri. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiaadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 88–105. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1294>
- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 149–154.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Dinatul Nur Karimah & Devi Wahyu Ertanti, M. S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 25–30.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R. I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Komikesari, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15–22.
- Moh. Uzer Usman, (2006), *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda, A. S. (2019). *Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (19). <https://doi.org/10.31227/osf.io/z462s>
- Nasution, S. P. (2016). Peranan Kepala Sekolah Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 190–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.795>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar, (Online), *Jee* 4 (1) (2015).
- Putri, vilda yulia, & Afriansyah, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3e6fw>
- Rian Nurizka & Abdul Rahim. (2019). Pembentukan Karkater Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pkn*, 6(2), 189-198.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saiful Asyari. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 149–163.
- Suhardjono, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.142>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.